

Strategi Perencanaan Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di SMAS Darussaadah Langien Bandar Baru Pidie Jaya
Ainul Mardhiah¹, Zamzami Zilfi²

^{1,2}, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

¹ Email: ainul.mardhiah@ar-raniry.ac.id, ²180206093@student.ar-raniry.ac.id

Correspondence Address: 180206093@student.ar-raniry.ac.id

WhatsApp Number: 0895396650102

Abstract

This study employed a qualitative research design with a descriptive approach aimed at analyzing curriculum planning strategies in enhancing the effectiveness of learning at SMAS Darussaadah Langien, Bandar Baru, Pidie Jaya. Data were collected through observations and in-depth interviews with the school principal, the vice principal for curriculum affairs, and three teachers. The findings indicate that curriculum planning at SMAS Darussaadah Langien was conducted in a participatory, open, and collaborative manner by involving various school stakeholders. The curriculum planning process was systematically organized through the development of the academic calendar, annual programs, and semester programs, which provided clear guidance for instructional implementation and positively contributed to learning effectiveness. However, this study also identified several challenges in syllabus development, particularly related to time constraints, the broad scope of instructional materials, and teachers' need to adapt to curriculum changes. Although curriculum implementation has not yet been fully optimal, active teacher involvement in the planning process and strong support from school management emerged as key supporting factors in improving the quality of learning. Therefore, collaborative and structured curriculum planning strategies are proven to contribute positively to learning effectiveness, although strengthened mentoring and continuous professional development for teachers are still required, particularly in the preparation of instructional materials.

Keywords: curriculum plannin;, learning effectiveness; curriculum management;

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menganalisis strategi perencanaan kurikulum dalam upaya peningkatan efektivitas pembelajaran di SMAS Darussaadah Langien Bandar Baru Pidie Jaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

observasi dan wawancara. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu; kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan 3 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di SMAS Darussaadah Langien Bandar Baru Pidie Jaya dilaksanakan secara partisipatif, terbuka, dan kolaboratif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah. Perencanaan kurikulum disusun secara sistematis melalui tahapan penyusunan kalender akademik, program tahunan, dan program semester, sehingga memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan pembelajaran dan berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan dalam penyusunan silabus, terutama terkait keterbatasan waktu, luasnya cakupan materi, serta kebutuhan adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum yang diterapkan. Meskipun implementasi kurikulum belum sepenuhnya optimal, keterlibatan aktif guru dalam proses perencanaan dan dukungan manajemen sekolah menjadi faktor pendukung utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, strategi perencanaan kurikulum yang kolaboratif dan terstruktur terbukti berkontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran, meskipun masih diperlukan penguatan pendampingan dan pengembangan profesional guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Kata Kunci : *perencanaan kurikulum; efektivitas pembelajaran; manajemen kurikulum;*

Introduction

Efektivitas pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan di satuan pendidikan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditandai oleh ketercapaian tujuan instruksional, tetapi juga oleh keterlibatan aktif peserta didik, kebermaknaan materi, serta keberlanjutan hasil belajar yang diperoleh (Rahma & Hindun, 2023). Dalam konteks ini, peserta didik tidak diposisikan sebagai penerima informasi semata, melainkan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan guru, materi, dan lingkungan belajar. Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkesinambungan (Lailatussaadah et al., 2019, 2025). Perencanaan pembelajaran yang baik memungkinkan guru merumuskan tujuan, strategi, dan media pembelajaran secara tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tanpa perencanaan yang matang, proses pembelajaran cenderung berjalan tanpa arah yang jelas sehingga tujuan pendidikan sulit dicapai secara optimal, dan hasil belajar yang diperoleh pun menjadi kurang maksimal serta tidak berkelanjutan.

Salah satu faktor strategis yang berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disusun dan disiapkan oleh lembaga pendidikan sebagai pedoman

dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Melalui kurikulum, peserta didik diarahkan untuk melakukan berbagai aktivitas belajar yang dapat mendorong perkembangan potensi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen tertulis, tetapi sebagai sarana bagi sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik (Subagyo & Rahmawati, 2024).

Pengelolaan kurikulum, khususnya pada tahap perencanaan, menjadi aspek krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Perencanaan kurikulum yang baik memungkinkan sekolah menyusun tujuan pembelajaran, materi, strategi, serta evaluasi secara terintegrasi dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan (Aulia & Nurlaeli, 2025). Tanpa perencanaan kurikulum yang efektif, pelaksanaan pembelajaran berpotensi tidak berjalan secara optimal dan berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, karena kualitas sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya (Fitrah, 2017). Kepemimpinan kepala sekolah yang optimal tercermin dari kemampuannya dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah, termasuk dalam merencanakan dan mengembangkan kurikulum secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai strategi pembelajaran berbasis teknologi sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dan menegaskan pentingnya pemilihan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Nurmayuli & Arifin, 2024). Namun demikian, kajian tersebut masih berfokus pada level mikro pembelajaran, yaitu pada aspek strategi dan praktik pembelajaran di kelas. Berbeda dengan penelitian tersebut Rahmah (2025) serta Adiva et.al., (2025) mengangkat perspektif yang lebih luas dengan menempatkan kurikulum dan pengelolaannya sebagai faktor strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen kurikulum secara komprehensif dengan menekankan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta strategi pengelolaan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan perkembangan global, sehingga memposisikan kurikulum sebagai faktor strategis dalam peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan kajian terdahulu, penelitian Dewi et.al., (2021) menekankan strategi pembelajaran berbasis teknologi sebagai solusi peningkatan efektivitas pembelajaran, namun kajiannya masih terbatas pada ranah mikro proses belajar

mengajar dan belum menyentuh aspek strategis pada tingkat perencanaan kurikulum. Sementara itu, penelitian Rahmah (2025) serta Adiva et.al., (2025) telah mengkaji manajemen kurikulum secara komprehensif, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, tetapi pembahasannya masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengaitkan strategi perencanaan kurikulum dengan efektivitas pembelajaran pada satuan pendidikan menengah atas. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang signifikan terkait bagaimana strategi perencanaan kurikulum di SMA dirumuskan dan diimplementasikan secara sistematis sebagai upaya peningkatan efektivitas pembelajaran.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai kurikulum pada umumnya masih memposisikan kurikulum sebagai dokumen administratif dan lebih menekankan pada aspek implementasi pembelajaran di kelas. Kajian yang secara khusus menempatkan perencanaan kurikulum sebagai proses strategis manajerial yang dirancang dan dikendalikan oleh kepala sekolah masih terbatas. Selain itu, hubungan antara strategi perencanaan kurikulum dengan efektivitas pembelajaran belum banyak dikaji secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya celah konseptual dan praktis dalam kajian manajemen kurikulum yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan gap tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan konseptual-manajerial dengan menempatkan strategi perencanaan kurikulum sebagai fokus utama kajian dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya memandang kurikulum sebagai dokumen, tetapi sebagai proses strategis yang dirancang, dikelola, dan dikendalikan oleh kepala sekolah. Dengan mengaitkan secara langsung perencanaan kurikulum dengan efektivitas pembelajaran pada konteks SMAS Darussaadah Langien Bandar Baru Pidie Jaya, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen kurikulum serta kontribusi praktis bagi pengelola sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Results Literature Review

Perencanaan Kurikulum dan Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan kurikulum yang mampu menyelaraskan tujuan pendidikan, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks pendidikan yang dinamis, perencanaan kurikulum menjadi landasan strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Lazwardi & Kurniawan (2024) menegaskan bahwa perencanaan kurikulum yang tepat berperan penting dalam mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan terarah.

Kurikulum sebagai Sarana Pengembangan Karakter dan Kompetensi Abad ke-21

Selain sebagai instrumen akademik, kurikulum juga diarahkan pada pembentukan karakter, penguatan keterampilan, dan pengembangan kompetensi peserta didik yang relevan dengan tuntutan global. Aulia & Nurlaeli (2025)) menyatakan bahwa kurikulum harus mampu membentuk karakter dan kompetensi adaptif di era global, sementara Huda et.al., (2025) menekankan pentingnya kurikulum yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan serta tantangan zaman modern. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum perlu dirancang secara adaptif agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Strategi Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasbi (2020) mengungkapkan bahwa perencanaan kurikulum yang disusun melalui struktur yang jelas—meliputi latar belakang, tujuan, ruang lingkup, standar kompetensi, dan kompetensi dasar mampu menjadi landasan pembelajaran yang terintegrasi dan bermakna. Rahayu et.al (2024) menambahkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi, sehingga perencanaan kurikulum yang baik harus mampu menjembatani antara rancangan pembelajaran dan implementasinya di kelas.

Perencanaan Kurikulum Bagian Manajemen Pendidikan

Perencanaan kurikulum juga merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang strategis. Uliatunida (2020) menekankan bahwa perencanaan kurikulum yang matang memungkinkan pengelolaan sumber daya internal dan eksternal secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan kurikulum yang efektif mencakup penyusunan struktur kurikulum yang komprehensif, integrasi tujuan pembelajaran dengan metode dan evaluasi, pemanfaatan sumber daya secara optimal, serta penyesuaian kurikulum dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman. Kajian ini menjadi dasar teoretis bagi penelitian mengenai strategi perencanaan kurikulum sebagai bagian dari manajemen kurikulum adaptif di SMAS Darussaadah Langien Bandar Baru Pidie Jaya. Dengan demikian, kajian ini menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut terkait strategi perencanaan kurikulum sebagai bagian dari manajemen kurikulum yang adaptif di SMAS Darussaadah Langien Bandar Baru Pidie Jaya.

Methods

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti Rukajat (2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada upaya memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap strategi perencanaan kurikulum dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui pendekatan deskriptif, peneliti berupaya menyajikan kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara objektif dan apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Nurrisa & Hermina, 2025). Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses perencanaan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan yang dipilih secara purposive, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan dua orang guru, guna menggali informasi terkait penyusunan, implementasi, serta evaluasi perencanaan kurikulum. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen kurikulum, silabus, program kerja sekolah, serta perangkat pembelajaran yang relevan.

Data yang didapatkan dianalisis secara kualitatif dengan cara mengorganisasikan data sesuai fokus penelitian, menafsirkan makna data, serta mengaitkan temuan penelitian dengan kerangka teori yang digunakan. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian berakhir, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi perencanaan kurikulum dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAS Darussaadah Langien Bandar Baru Pidie Jaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran secara mendalam dan kontekstual.

Results

Perencanaan kurikulum yang matang dapat membuka peluang untuk mengimplementasikan beragam metode dan strategi pembelajaran yang efektif, agar memberikan variasi dalam metode pembelajaran siswa guna membuat siswa tertarik dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam perencanaan kurikulum yang merupakan kunci penting dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah, guru dan staf dapat mempertimbangkan berbagai faktor seperti usia, minat, dan kemampuan siswa. Yang memfasilitasi para guru untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional

siswa, serta memfasilitasi pengembangan potensi individu.

Tabel 1. Perencanaan Kurikulum dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

Sumber Data	Bukti Data
Wawancara	Kami akan melakukan musyawarah sebelumnya dengan pimpinan yayasan, komite, waka kurikulum, dan pendidik/guru, guna membahas perencanaan kurikulum diataranya perencaan kalender akademik, menyusun prota, dan prosem. Karena dalam perencanaan kurikulum itu harus bersifat terbuka sebab kami mengharapkan ada saran dan kritikan dalam penerapan kurikulum yang sudah dilakukan pada tahun pelajaran sebelum-sebelumnya. Namun demikian, para guru mempunyai beberapa hambatan dalam penyusunan silabus. Karena keterbatasan waktu, materi yang terlalu luas dan banyak, dan juga penyesuaian kurikulum yang diterapkan di sekolah, karena guru juga perlu beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang baru diterapkan. (Wawancara dengan Kepala sekolah, 16 Juli 2023). Perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sangat terbuka dan secara inklusif, yaitu dengan melibatkan semua pihak yang terkait mulai dari pembuatan kalender akademik, menyusun prota, dan juga penyusunan prosem. Keterbatasan waktu yang dimiliki serta materi yang terlalu luas kadang juga menjadi hambata bagi para guru dalam menyusun silabus dan juga perlu waktu agar dapat meneysuaikan diri dengan kurikulum yang baru diterapkan di sekolah. (Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, 17 juli 2023). Perencanaan kurikulum di SMA Darussaadah Langien ini kepala sekolah sangat terbuka dan melibatkan pimpinan yayasan, komite, waka kurikulum, dan juga guru, untuk menyukseskan perencanaan kurikulum yang lebih baik dari yang sebelumnya. Mulai dari pembuatan kalender akademik, penyusunan prota, dan juga penyusunan prosem. Namun begitu, kami guru juga mempunyai hambatan dalam penyusunan silabus. Karena

keterbatasan waktu, materi yang terlalu luas, dan juga kami para guru perlu menyesuaikan diri dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. (Wawancara dengan guru, 17 Juli 2023)

Observasi Perencanaan yang dilakukan di SMA Darussaadah dilakukan secara inklusif dengan perencanaan yang sangat matang dimulai dari penyusunan kalender akademik, prota (program tahunan) dan prosem (program semester).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan keterlibatan semuanya, pihak sekolah dapat menyusun kurikulum, pembuatan kalender akademik, penyusunan prota dan juga prosem dengan kualitas belajar yang lebih baik dari yang sebelumnya. Namun para guru juga mempunyai hambatan dalam penyusunan/pembuatan silabus karena keterbatasan waktu, materi yang luas dan juga penyesuaian kurikulum yang diterapkan di sekolah, karena guru juga perlu beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang baru diterapkan.

Implementasi Kurikulum Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

Kurikulum yang telah di rancang dengan baik oleh sekolah harus bisa diimplementasikan dengan tepat dan konsisten agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan kurikulum yang efektif memerlukan monitoring dan evaluasi secara terus-menerus. Kepala sekolah dan stacholder harus memantau perkembangan proses pembelajaran, mengumpulkan data tentang pencapaian siswa, serta menerima masukan dari guru dan siswa.

Tabel 2. Implementasi Kurikulum dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

Sumber Data	Bukti Data
Wawancara	Impementasi kurikulum yang dijalankan di sekolah yaitu dengan lebih menargetkan kepada potensi siswa dalam pelaksanaan yang bersifat perbaikan, dan juga menciptakan hubungan yang harmonis antar pendidik dan peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang oleh pihak sekolah sebelumnya, kami harus memperhatikan prinsi-prinsip dari kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah, yaitu: Kompetensi siswa, perkembangan dan kondidi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.

(Wawancara dengan kepala sekolah, 16 Juli 2023).

Pelaksanaan kurikulum yang kami terapkan yaitu dengan menegakkan 5 pilar pembelajaran, juga memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam mengekspresikan dirinya. Pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang sebelumnya oleh kepala sekolah dan guru harus memperhatikan prinsi-prinsip dari kurikulum yang diterapkan di sekolah, yaitu: Kompetensi siswa, perkembangan dan kondidi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya dengan cara membangun keterampilan dan pengetahuan yang ada, memberikan motivasi, membangun pola pikir positif, serta mengajarkan mindset yang berkembang. (Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, 17 Juli 2023).

Implementasi kurikulum di sekolah yaitu dengan menegakkan 5 pilar pembelajaran, juga memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam mengekspresikan dirinya serta dengan memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik, dengan menggunakan tehnik multimedia dan pemanfaatan teknologi yang memadai. Pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang sebelumnya, kepala sekolah dan guru harus memperhatikan prinsi-prinsip dari kurikulum itu sendiri, yaitu: Kompetensi siswa. Namun, dalam penerapan kurikulum yang didasarkan kepada potensi siswa kurang efektif dikarenakan cuma hanya 90% yang berjalan. Disebabkan siswa disini lebih fokus kepada pendidikan agamanya karena basic dari mereka adalah anak pesantren. (Wawancara dengan guru, 17 Juli 2023).

Observasi

Implementai kurikulum yang dilaksanakam di sekolah yaitu dengan menegakkan 5 pilar pembelajaran, juga memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam mengekspresikan dirinya serta dengan memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik, dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang memadai. Namun, karena basic dari para siwa ini adalah anak pesantren. Maka, penerapan kurikulum yang didaarkan kepada potensi siswa masih kurang efektif

dikarenakan cuma hanya 90% yang berjalan. Disebabkan siswa disini lebih fokus kepada pendidikan agamanya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Darussaadah Langien ditargetkan kepada potensi siswa dan juga pelaksanaan yang bersifat perbaikan dan menjalin hubungan yang harmonis antar peserta didik dan pendidik, pelaksanaan kurikulum juga dilaksanakan dengan menegakkan 5 pilar pembelajaran, juga memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam mengekspresikan dirinya dan sekolah juga memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik dengan menggunakan teknologi multimedia yang memadai. Implementasi kurikulum dan prinsip-prinsip kurikulum yaitu: Kompetensi siswa, perkembangan peserta didik dalam menguasai kompetensi diri dengan cara membangun keterampilan dan pengetahuan yang ada. Pendidik dituntun untuk memberikan motivasi, membangun pola pikir positif dan menerapkan mindset yang positif pada siswa dan membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

Evaluasi Kurikulum Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dibutuhkan proses evaluasi yang berguna untuk menilai sejauh mana kurikulum yang telah dirancang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses evaluasi memungkinkan kepala sekolah dan stakeholder dalam mengambil keputusan agar memahami keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran di kelas dan memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi kurikulum.

Tabel 3. Evaluasi Kurikulum dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

Sumber Data	Bukti Data
Wawancara	Evaluasi kurikulum itu biasanya dilakukan setiap akhir tahun pelajaran. Dimana pada prosesnya yaitu membahas hasil dari laporan guru setiap mapel pelajaran. Sehingga bisa menciptakan kurikulum yang lebih bagus dan terarah untuk kedepannya. Dalam proses evaluasi kurikulum yang kami lakukan di sekolah ada beberapa tahapan yaitu: merancang strategi pembelajaran dan tujuan evaluasi, melakukan persiapan evaluasi kurikulum dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam evaluasi kurikulum. (Wawancara dengan kepala sekolah, 16 Juli 2023).

- Kepala sekolah melakukan proses evaluasi kurikulum itu biasanya setiap akhir tahun pelajaran. Dimana pada prosesnya yaitu kepala sekolah meminta hasil dari laporan semua guru seluruh matapelajaran. Sehingga dapat membuat kurikulum yang lebih bagus dan terarah untuk kedepannya. Dalam proses evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki beberapa tahapan yaitu : merancang strategi pembelajaran dan tujuan evaluasi, melakukan persiapan evaluasi kurikulum dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam evaluasi kurikulum itu sendiri. Tahapan evaluasi kurikulum itu dilaksanakan oleh kepala sekolah secara musyawarah. (Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, 17 Juli 2023).
- Proses evaluasi kurikulum itu biasanya dilakukan setiap akhir tahun pelajaran. Para guru dimintai hasil laporan setiap matapelajaran oleh kepala sekolah yang akan kami bahas bersama. Sehingga kami bisa menciptakan kurikulum yang lebih baik lagi untuk kedepannya. (Wawancara dengan guru, 17 Juli 2023).
- Observasi Evaluasi kurikulum dalam peningkatan efektivitas pembelajaran secara umum dilakukan setiap tahunnya lebih tepat setiap akhir semester sebelum memulai tahun ajaran baru dan juga dibuatkan hasil laporan yang akan dipertanggungjawabkan kepada pimpinan yayasan dan pihak yang terkait lainnya. Evaluasi kurikulum itu biasanya dilakukan setiap akhir tahun pelajaran. Dimana pada prosesnya yaitu membahas hasil dari laporan guru setiap mapel. Sehingga untuk kedepannya bisa menciptakan kurikulum yang lebih bagus dan terarah.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi kurikulum itu biasanya dilakukan setiap akhir tahun pelajaran. Dimana pada prosesnya yaitu membahas hasil dari laporan guru setiap mapel. Sehingga untuk kedepannya bisa menciptakan kurikulum yang lebih bagus dan terarah. Evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh pihak sekolah memiliki beberapa tahapan yaitu : merancang strategi pembelajaran dan tujuan evaluasi, melakukan persiapan evaluasi kurikulum dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam evaluasi kurikulum itu sendiri. Tahapan evaluasi kurikulum itu dilaksanakan oleh kepala

sekolah dan yang diikuti serta oleh para guru dilakukan secara musyawarah.

Discussion

Perencanaan Kurikulum Dalam Peningkatan Efektifitas pembelajaran

Perencanaan kurikulum berperan tidak hanya sebagai rencana teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mengarahkan seluruh proses pendidikan secara efektif dan efisien (Hamalik, 2011). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi perencanaan kurikulum di SMAS Darussaadah Langien Bandar Baru Pidie Jaya dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, pimpinan yayasan, dan komite sekolah.

Keterlibatan secara inklusif ini menunjukkan adanya kesadaran institusional bahwa perencanaan kurikulum merupakan tanggung jawab bersama, bukan sekadar tugas struktural bidang kurikulum. Perencanaan kurikulum yang efektif harus disusun secara sistematis melalui tahapan yang jelas, mulai dari kalender akademik, program tahunan (prota), hingga program semester (prosem) (Mulyasa, 2013). Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan tersebut, karena sekolah telah menyusun kurikulum melalui tahapan yang terstruktur. Kondisi ini berdampak positif pada konsistensi dan keteraturan proses pembelajaran di kelas, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran secara lebih terkontrol dan terarah.

Selanjutnya, Mardiana (2024) menjelaskan bahwa kurikulum harus responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum memungkinkan adanya penyesuaian dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum bukan sekadar dokumen administratif, tetapi pedoman strategis yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sejalan dengan prinsip kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Sanjaya (2010) menegaskan bahwa perubahan kurikulum menuntut kesiapan guru baik secara konseptual maupun teknis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru menghadapi kendala dalam penyusunan silabus dan perangkat pembelajaran, termasuk keterbatasan waktu, luasnya cakupan materi, serta adaptasi terhadap perubahan kebijakan kurikulum. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perencanaan kurikulum telah disusun secara matang, kualitas implementasi sangat bergantung pada kesiapan guru dalam menerjemahkan perencanaan ke praktik pembelajaran. Ketidaksiapan guru berpotensi mengurangi efektivitas implementasi kurikulum di kelas.

Implementasi Kurikulum Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

Secara keseluruhan, integrasi antara temuan empiris dan teori menunjukkan bahwa strategi perencanaan kurikulum yang kolaboratif, sistematis, dan adaptif

merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Hamalik, 2008; Lestari dkk., 2025; Mulyasa, 2013). Perencanaan kurikulum di SMAS Darussaadah Langien Bandar Baru Pidie Jaya memberikan kontribusi positif terhadap keselarasan antara tujuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan kebijakan sekolah, meskipun implementasinya tetap memerlukan penguatan kapasitas guru dan dukungan institusional agar dapat berjalan secara optimal.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepala sekolah SMAS Darussaadah Langien terlibat aktif dalam pelaksanaan kurikulum yang ada di sekolah. Kurikulum yang telah dirancang dengan baik oleh sekolah harus bisa diimplementasikan dengan tepat dan konsisten agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Evaluasi Kurikulum Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

Proses evaluasi memungkinkan kepala sekolah dan stakeholder dalam mengambil keputusan agar memahami keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran di kelas dan memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi kurikulum (Muh Ibnu Sholeh et al., 2023). Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan tersebut, karena sekolah telah melakukan evaluasi kurikulum melalui tahapan yang terstruktur. Dari hasil evaluasi di sekolah SMA Darussaadah Langien bahwa evaluasi kurikulum Proses evaluasi kurikulum itu biasanya dilakukan setiap akhir tahun pelajaran. Dimana pada prosesnya yaitu membahas hasil dari laporan guru setiap matapelajaran. Sehingga pihak sekolah bisa menciptakan kurikulum yang lebih bagus untuk kedepannya. Evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMA Darussaadah Langien Bandar Baru Pidie Jaya itu memiliki beberapa tahapan yaitu : merancang strategi pembelajaran dan tujuan evaluasi, melakukan persiapan evaluasi kurikulum dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam evaluasi kurikulum itu sendiri. Tahapan evaluasi kurikulum ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan yang diikuti serta oleh para guru dilakukan secara musyawarah.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di SMAS Darussaadah Langien Bandar Baru Pidie Jaya, yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum, telah dilaksanakan secara kolaboratif, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan efektivitas pembelajaran. Perencanaan kurikulum dilakukan secara inklusif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, pimpinan yayasan, dan komite sekolah. Perencanaan yang terstruktur, mulai dari penyusunan kalender

akademik, program tahunan (prota), hingga program semester (prosem), memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan pembelajaran serta membantu guru dalam mengelola proses belajar mengajar secara lebih terencana dan terarah.

Pada tahap implementasi, kurikulum dilaksanakan dengan menekankan pengembangan potensi peserta didik, penegakan lima pilar pembelajaran, serta penciptaan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. Pemanfaatan teknologi dan multimedia turut mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Namun demikian, implementasi kurikulum belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala, seperti keterbatasan waktu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, luasnya cakupan materi, serta kebutuhan adaptasi terhadap perubahan kurikulum. Selain itu, karakteristik peserta didik yang berlatar belakang pesantren turut memengaruhi efektivitas penerapan kurikulum berbasis potensi, sehingga pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal.

Evaluasi kurikulum di SMAS Darussaadah Langien Bandar Baru Pidie Jaya dilaksanakan secara rutin setiap akhir tahun pelajaran melalui musyawarah yang melibatkan kepala sekolah dan guru. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis, mulai dari perencanaan tujuan evaluasi, pengumpulan data melalui laporan pembelajaran, hingga penetapan tindak lanjut perbaikan kurikulum. Evaluasi ini menjadi instrumen penting dalam mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan pelaksanaan kurikulum serta sebagai dasar pengambilan keputusan untuk penyempurnaan kurikulum pada periode berikutnya.

Penelitian ini terbatas pada penggunaan metode kualitatif, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian dengan metode kualitatif, sehingga dapat digeneralisasi.

REFERENCES

- Addina Rahmah, A. (2025). Strategi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan-Manajemen*, 1(1), 1-11.
- Atika Kumala Dewi, Hasanuddin Manurung, Agus Yulistiyono, Kadek Ayu Ariningsih, Ratna Wahyu Wulandari, Ali Rif'an, Erpin Harahap, M. (2021). *Strategi dan Pendekatan Pembelajaran di Era Milenial* (M. S. . Nur Kholik (ed.); Pertama). EDU PUBLISHER.
- Atiqah Miftahul Huda, Anggun Ramadhani Putri Utami, Darma Mulya Eka Putri, Merika Setiawati, H. B. U. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Atiqah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 267-273.
- Dedi Lazwardi, M. Agus Kurniawan, E. P. (2024). Strategi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMA Taruna Gajah Mada

- Kota Metro. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 18-26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47902/al-ikmal.v3i6>
- Fahriana Nurrisa, Dina Hermina, N. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02, 793-800.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjamin Mutu*, 31-42.
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (4th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Indah Lestari, Abdul Rahman Merjuki, Ade Susrianti, Dea Melsanda, Malinda Atma Negara, Yuniati, J. A. (2025). Peran Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Sekolah. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 22-30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.523>
- Lailatussaadah, Hayati, S., & Yulia, H. (2019). Tahap Kesiapan Guru Sma Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Bireuen. *Intelektualita*, 7(2), 121-131.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9931>
- Lailatussaadah, Nurmayuli, & Raihana, Z. (2025). Implementasi Metode Benchmarking dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Lesson Learned dari Studi Komparasi. *Dirasah*, 8(2), 525-537.
- Mardiana, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10, 121-127.
- Maya Sri Rahayu, Izhar Hasan, Asmendri, M. S. (2024). Relevansi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal*, 4, 108-118.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Muh Ibnu Sholeh, Nur Efendi, & Imam Junaris. (2023). Evaluasi dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1 No. 2(2), 48-73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59064/rmpi.v1i2.23>
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* (Pertama). Remaja Rosdakarya.
- Mutia Adiva, Syifa Syakirah, Merika Setiawati, H. B. U. (2025). Strategi Efektif dalam Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2, 11092-11096.
- Nurmayuli, & Arifin, Z. (2024). Management Information System; A Systematic Literatur Review. *Desultanh: Journal Education And Social Science*, 02(01), 24-42.
- Raden Praja Aby Choiri Hasbi, F. N. M. (2020). Development of an Enterprise Based

- School Curriculum in SMA Negeri 1 Temon. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 180–194. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.563>
- Rahma, S. N., & Hindun. (2023). Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *REDUPLIKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 0435, 1–14.
- Ratu Safira Aulia, Acep Nurlaeli, S. M. (2025). Strategi Perencanaan Kurikulum Efektif Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Ratu. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 4, 241–249. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v4i2.469>
- Roni Agus Subagyo, Fitri Puji Rahmawati, A. G. (2024). Pendekatan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 253–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16300>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (pertama). DEEPUBLISH.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (1st ed.). Kencana, Prenada Media Group.
- Uliatunida, N. (2020). Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 35–48.